

**PENYUSUNAN RANCANGAN STANDAR KERJA BIDANG PONDOK WISATA (*HOMESTAY*) DI
YOGYAKARTA**

Muhammad Irfan

¹*Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor, Bogor, Indonesia*

Email korespondensi: Muhammad.irfan1207@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima:

10 Juli 2024

Direvisi:

18 Juli 2024

Disetujui:

18 Juli 2024

Kata kunci:

*Kompetensi; Pariwisata;
Pengelolaan; Peningkatan
Kualitas; Pondok Wisata*

Keywords:

*Competence; Homestay;
Improving the Quality;
Management; Tourism*

Cara mensitasi:

Irfan, M. (2024). *Penyusunan Rancangan Standar Kerja Bidang Pondok Wisata (Homestay) di Yogyakarta*. RUDENCE: Rural Development for Economic Resilience, 3(2), 41-48. DOI: 10.53698/rudence.v3i2.71



ABSTRAK

Penyusunan rancangan standar kerja di bidang pondok wisata (*homestay*) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pondok wisata. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan masukan terkait penyusunan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, dan Rancangan Skema Okupasi bidang pondok wisata. Pada kesempatan kali ini kegiatan tersebut dilakukan di Yogyakarta yang diikuti oleh peserta yang terdiri dari perwakilan dinas, asosiasi, industri, *key expert*, narasumber, akademisi dan Lembaga sertifikasi yang berkecimpung di bidang pariwisata. Setelah melakukan *Focus Group Discussion* dan *Workshop* diperoleh hasil kesepakatan bahwa pemetaan standar kompetensi dijadikan dasar dalam perumusan fungsi dasar dan unit kompetensi. Selain itu diperoleh juga 11 fungsi dasar yang menjadi unit kompetensi dalam mengelola pondok wisata (*homestay*).

ABSTRACT

The arrangement of draft work standards for homestay is one way to improve the quality of the management of homestay. This activity aims to get input related to the arrangement of the Indonesian National Work Competency Standard Draft, the Indonesian National Qualification Framework Draft, and the Draft Occupation Scheme for homestay. On this occasion, the activity was held in Yogyakarta which was attended by participants consisting of representatives of agencies, associations, industries, key experts, speakers, academics and certification agency in the field of tourism. After conducting Focus Group Discussions and Workshops, it was agreed that the mapping of competency standards was used as the basis for the formulation of basic functions and competency units. In addition, 11 basic functions were also obtained that became competency units in managing homestay.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pengelolaan pondok wisata (*homestay*) menjadi krusial karena dampaknya yang signifikan terhadap pengalaman wisatawan, pembangunan lokal dan pelestarian lingkungan. Upaya peningkatan kualitas pengelolaan pondok wisata (*homestay*) di daerah Balige-Toba, Yogyakarta dan Lombok melibatkan berbagai faktor dan pertimbangan. Setiap daerah memiliki karakteristik unik dan tantangan tersendiri dalam pengembangan industri pariwisata.

Beberapa yang mungkin menjadi dasar untuk peningkatan kualitas pengelolaan pondok wisata (*homestay*) di 3 (tiga) lokasi destinasi tersebut: (1) Potensi pariwisata lokal: Balige-Toba, Yogyakarta dan Lombok memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat potensial sebagai daya tarik pariwisata. Pondok wisata (*homestay*) dapat menjadi salah satu bentuk akomodasi yang cocok untuk memperoleh pengalaman langsung dengan budaya dan kehidupan lokal; (2) Peningkatan kunjungan wisatawan: dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung, baik domestik maupun internasional, ada dorongan untuk meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas akomodasi. Hal ini dapat mencakup pembaruan desain interior, perawatan taman dan penyediaan fasilitas yang nyaman; (3) Peran pondok wisata (*homestay*) dalam ekonomi lokal: pondok wisata (*homestay*) tidak hanya memberikan manfaat bagi wisatawan, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi penduduk setempat. Peningkatan kualitas pondok wisata (*homestay*) akan mendukung pembangunan ekonomi lokal dengan meningkatkan jumlah tamu dan durasi tinggal; (4) Pengalaman wisata yang autentik: pengelolaan pondok wisata (*homestay*) yang baik dapat memberikan pengalaman wisatawan yang lebih autentik dan dekat dengan kehidupan lokal. Hal ini bisa mencakup kegiatan seperti tur lokal atau partisipasi dalam upacara tradisional; (5) Pemeliharaan lingkungan dan budaya: keberlanjutan dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal merupakan aspek penting dalam pengembangan pariwisata. Pengelolaan pondok wisata (*homestay*) yang bertanggung jawab dapat membantu melibatkan komunitas dalam menjaga kelestarian lingkungan dan warisan budaya; (6) Pendekatan kolaboratif: melibatkan pemangku kepentingan, termasuk pemerintahan daerah, masyarakat setempat dan pemilik pondok wisata (*homestay*) dalam merencanakan dan mengimplementasikan inisiatif peningkatan kualitas pondok wisata (*homestay*) dapat meningkatkan keberlanjutan proyek dan memberikan dampak yang lebih besar; (7) Regulasi dan sertifikasi: Adanya regulasi yang jelas dan sertifikasi untuk pondok wisata (*homestay*) dapat menjadi landasan untuk peningkatan kualitas. Hal ini mencakup persyaratan standar fasilitas, kebersihan dan pelayanan yang harus dipenuhi oleh pondok wisata (*homestay*); (8) Pendidikan dan pelatihan: memberikan pelatihan kepada pemilik pondok wisata (*homestay*) dan stafnya tentang manajemen, pelayanan pelanggan dan pemeliharaan fasilitas dapat meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka dalam mengelola pondok wisata (*homestay*) dengan baik.

Pondok Wisata (*Homestay*) di Daerah Istimewa Yogyakarta terletak pada kesadaran bahwa Pondok Wisata (*Homestay*) dapat menjadi rumah kecil yang menjadi pelindung bagi petani dari cuaca dan juga dapat menyediakan fasilitas penunjang wisata di Yogyakarta, ada banyak destinasi wisata favorit bagi wisatawan, seperti Candi Prambanan, Kraton Surakarta dan lainnya. Pengembangan pariwisata di Yogyakarta mencakup berbagai jenis wisata, seperti wisata Sejarah, arkeologi, berburu, safari, fotografi dan lainnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Yogyakarta meliputi kegiatan wisata yang menarik, potensi lingkungan dan kebutuhan akomodasi khususnya penginapan Pondok Wisata (*Homestay*) di Yogyakarta dapat menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan wisata terkait dengan potensi lingkungan setempat, seperti Pondok Wisata (*Homestay*) di daerah pegunungan, situs budaya dan pantai. Selain itu, pengembangan hotel di Yogyakarta juga mendukung pertumbuhan industri pariwisata karena menyediakan kesediaan akomodasi bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah. Dalam konteks Pembangunan pariwisata Pondok Wisata (*Homestay*) juga dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan wisatawan lokal dan asing, serta menyediakan pelayanan yang

bermutu, nyaman, memuaskan dan mampu terjangkau dari segi finansial. Pada Gambar 1 berikut ditampilkan contoh *Homestay* di daerah Nglingsgo. *Homestay* yang disediakan sangat menyatu dengan alam, sehingga wisatawan betah tinggal di *homestay* tersebut. Di wilayah Nglingsgo ini, wisatawan disediakan paket-paket wisata, seperti mengolah teh, mengolah kopi, belajar menarikan Tari Lengger Tapen hingga paket wisata *offroad*.



Gambar 1. Homestay di Nglingsgo, Yogyakarta

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan perumusan dan penyusunan rancangan standar kerja bidang pondok wisata (*homestay*) dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Agustus 2023 di Novotel Yogyakarta Airport Kulon Progo. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk membuat Rumusan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNi), Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (RKKNI) dan Rancangan Skema Okupasi (RSO) bidang pondok wisata (*homestay*) dan memberikan rekomendasi pemangku kepentingan subsektor. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk *Focus Group Discussion*, *Workshop*, Verifikasi Internal, Prakonveksi dan Konveksi Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNi), Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (RKKNI) dan Rancangan Skema Okupasi (RSO) bidang pondok wisata (*homestay*).

Sasaran dari kegiatan ini adalah pemangku kepentingan subsektor bidang pondok wisata (*Homestay*) diantaranya pemilik Pondok Wisata (*Homestay*), pengelola Pondok Wisata (*Homestay*), asosiasi Pondok Wisata (*Homestay*), dan anggota Pondok Wisata (*Homestay*). Sebelum dilakukan kegiatan *Workshop*, ada tahapan penentuan narasumber sesuai dengan keahliannya, penentuan materi rumusan RSKKNi, RKKNI, dan RSO bidang Pondok Wisata (*homestay*), dan penetapan target peserta berdasarkan lokasi pondok wisata (*homestay*). Bentuk kegiatan dalam *Workshop* tersebut adalah 1) melakukan kajian terhadap peraturan perundangan-undangan dan ketentuan lain terkait perumusan Rumusan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNi), Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (RKKNI) dan Rancangan Skema Okupasi (RSO) bidang pondok wisata (*homestay*), 2) menyusun rumusan kaji ulang dengan melakukan Analisa ketidaksesuaian, memvalidasi dan mengidentifikasi perubahan kode unit kompetensi Rumusan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNi), Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (RKKNI) dan Rancangan Skema Okupasi (RSO) bidang pondok wisata (*homestay*), 3) mengidentifikasi, memetakan dan menganalisa pengembangan unit kompetensi sesuai dengan proses bisnis Bidang Pondok Wisata (*Homestay*), 4) mengidentifikasi, memetakan, menganalisa dan merumuskan jenjang kualifikasi, kemungkinan jabatan dan peta jabatan yang sesuai dengan proses bisnis Bidang Pondok Wisata (*Homestay*), 5) mengidentifikasi, memetakan, menganalisa

dan merumuskan peta okupasi, acuan normatif, kemasan paket kompetensi yang sesuai dengan proses bisnis Bidang Pondok Wisata (*Homestay*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyusunan Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Agustus 2023 di Novotel Yogyakarta Airport Kulon Progo. Alamat Jl. Wates – Purworejo KM 10,95 Seling, Temon Kulon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan kegiatan dari pukul 08.00 hingga pukul 18.00 WIB. Rincian susunan acara ada pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Susunan Acara Penyusunan Rancangan Standar Kompetensi Kerja

PUKUL	ACARA	KETERANGAN
Rabu, 30 Agustus 2023		
08.00 – 09.00	Registrasi dan Coffe Morning	
09.00 – 09.02	Pembukaan Acara	Pembawa Acara
09.02 – 09.05	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	
09.05 – 09.08	Doa	
09.08 – 09.15	Laporan Pelaksanaan Kegiatan	Direktur Standardisasi Kompetensi
09.15 – 09.25	Sambutan	Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
09.25 – 09.35	Sambutan Sekaligus Membuka Acara	Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan
09.35 – 09.40	Pembacaan Tata Tertib Sidang Uji Petik Penyusunan Rancangan SKKNI masing-masing Bidang	Sekretaris Narasumber
09.40 – 12.00	Pemaparan dan Pembahasan Rancangan SKKNI dengan seluruh pemangku kegiatan	Ketua Narasumber Moderator: Key Expert
12.00 – 13.00	Ishoma	
13.00 – 15.30	Pemaparan dan Pembahasan Rancangan KKNi dengan seluruh pemangku kepentingan	Ketua Narasumber Moderator: Key Expert
16.00 – 17.30	Pemaparan dan Pembahasan Rancangan Skema Okupasi dengan seluruh pemangku kepentingan	Ketua Narasumber Moderator: Key Expert
17.30 – 17.45	Penetapan Hasil dan Penandatanganan Berita Acara Kesepakatan Rancangan Pemetaan Standar Kompetensi, Rancangan Unit Kompetensi pada Rancangan SKKNI, KKNi, dan Skema Okupasi masing-masing bidang	Ketua Narasumber
17.45 – 18.00	Penutup	

Adapun susunan acara pada kegiatan tersebut adalah 1) Pembukaan; 2) Laporan Pelaksanaan Kegiatan; 3) Sambutan dari Kadin Pariwisata DIY dan Deputi Bidang Sumber Daya dan Kelembagaan; 4) Pembacaan Tata tertib sidang uji petik penyusunan rancangan SKKNI masing-masing Bidang; 5) Pemaparan dan Pembahasan rancangan SKKNI dengan seluruh pemangku kepentingan; 6) Pemaparan dan pembahasan rancangan KKNi dengan seluruh pemangku kepentingan; 7) Pemaparan dan pembahasan rancangan Skema okupasi dengan seluruh pemangku kepentingan; 8) Penetapan hasil dan penandatanganan berita acara kesepakatan Rancangan Pemetaan Standar Kompetensi, Rancangan Unit

Kompetensi pada Rancangan SKKNI, KKNi dan Skema Okupasi masing-masing bidang. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti para peserta: 1 orang Kadin, 2 orang Asosiasi, 20 orang Industri, 1 orang *Key Expert*, 5 orang Narasumber, 6 orang Akademisi, 1 orang Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Acara dimulai Pembukaan dengan penyampaian Laporan Pelaksanaan Kegiatan oleh Ibu Titik Lestari selaku Direktur Standardisasi Kompetensi Kemenparekraf/ Baparekraf. Dalam pembukaan tersebut Ibu Titik Lestari menyampaikan bahwa pelaksanaan uji petik sejalan dengan arahan Bapak Kemenparekraf yang menyoroti tidak hanya pengembangan infrastruktur, namun juga kesiapan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Pada Tanggal 22 Agustus, Bapak Kemenparekraf telah melaunching Skema Kualifikasi dan Kurikulum ASEAN. Launching ini untuk memberikan pemahaman kepada civitas akademika, perlu implementasi kurikulum dan skema kualifikasi dalam peningkatan daya saing dan kualitas SDM Pariwisata, selain itu juga untuk memberikan pemahaman tentang kebijakan pengembangan SDM Pariwisata dalam menuju generasi emas 2024.

Dilanjutkan dengan Sambutan pertama oleh Bapak Kurniawan selaku Pelaksana Harian Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam sambutannya Bapak Kurniawan menyampaikan bahwa SKKNI adalah rumusan yang mencakup banyak aspek. KKNi yang menyetarakan dengan sektor pelatihan dan sektor pengalaman kerja. Sebagai acuan LSP untuk uji kompetensi *Workshop* (Uji Petik) SKKNI, KKNi, Skema Okupasi penting dilaksanakan untuk memenuhi standar SDM Tingkat dunia. Sambutan kedua oleh Ibu Martini Mohamad Pohan, Deputy Bidang Sumber daya dan Kelembagaan yang menyampaikan bahwa Standar Indonesia mengadopsi dari beberapa *value*. Tujuannya untuk mendapatkan masukan terkait SKKNI, KKNi, dan Skema Okupasi. Kegiatan *Workshop* (uji Petik) penyusunan Rancangan SKKNI, KKNi, dan Skema Okupasi tahun 2023 Yogyakarta pun resmi dibuka.

Acara dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh para narasumber yaitu Budi Setiawan, Muhammad Irfan, Shanty Hadiningsih, Hentje Alvy Pongoh, Retno Dwidarsih. Materi pertama disampaikan oleh Muhammad Irfan mengenai Pemetaan SKKNI bidang pondok wisata. Dalam kesempatan ini peserta kegiatan memberikan masukan terkait elemen kompetensi dan kriteria unjuk kerja. Pemetaan Standar Kompetensi dijadikan dasar dalam perumusan fungsi dasar dan unit kompetensi. Tujuan utama juga ditentukan, yakni menjadi pengelola Pondok Wisata (*Homestay*) yang berkualitas, berdaya saing dan profesional. Selain itu diperoleh 11 fungsi dasar yang menjadi unit kompetensi dalam mengelola pondok wisata, yaitu menyiapkan usaha Pondok Wisata (*Homestay*); menyiapkan legalitas usaha Pondok Wisata (*Homestay*); menyusun dokumen perijinan, mengelola sistem administrasi dan promosi; menerapkan administrasi dan promosi; melakukan prosedur administrasi di Pondok Wisata (*Homestay*); mempromosikan produk dan jasa Pondok Wisata (*Homestay*) kepada wisatawan; mengelola dan menerapkan sistem kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kelestarian lingkungan; melakukan sistem kebersihan, kesehatan, keamanan, dan kelestarian lingkungan Pondok Wisata (*Homestay*); memberikan pertolongan pertama di Pondok Wisata (*Homestay*); melaksanakan kegiatan pelayanan Pondok Wisata (*Homestay*); melakukan pengelolaan dan evaluasi Pondok Wisata (*Homestay*); melakukan komunikasi dengan wisata melalui alat komunikasi di Pondok Wisata (*Homestay*); menyelesaikan keluhan wisatawan di Pondok Wisata (*Homestay*).

Pemaparan materi Uji Petik RSKKNI bidang Pondok Wisata disampaikan oleh Budi Setiawan. Dalam materinya disampaikan bahwa ada 11 uji kompetensi yang dilakukan asesor LSP. Peserta dapat dinyatakan kompeten ditandai dengan pemberian sertifikat kompetensi dan sertifikat berlaku hingga 3 tahun. Di Indonesia tidak ada yang namanya *Homestay*, tetapi *Homestay* similar dengan Pondok Wisata. Standar Pondok Wisata diatur dalam Permenparekraf No. 9 tahun 2014 dan diadopsi dari ASEAN *Homestay Standard*. Jadi *Homestay* dan Pondok wisata itu sama, di Permenpar no. 18 tahun 2016 ada Pondok Wisata dan Rumah Wisata, Pondok Wisata ialah *Homestay* dan Rumah Wisata ialah *Guest House*.

Materi selanjutnya mengenai Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang disampaikan oleh Budi Setiawan. Jenjang Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pondok Wisata (*Homestay*) bertujuan untuk pelaksanaan pendidikan atau pelatihan, pelaksanaan sertifikasi kompetensi, pengembangan sumber daya manusia, dan pengakuan kesetaraan kualifikasi. Dalam materinya disampaikan mengenai penjenjangan atau leveling dalam KKNi yang terdiri dari 2 jenjang yaitu Jenjang 3 dan Jenjang 4. Jenjang Pengelola Pondok wisata (*homestay*) memiliki kompetensi inti untuk menyusun dokumen perijinan, mengurus perijinan usaha Pondok Wisata, mengelola produk makanan di pondok wisata, menangani keluhan wisatawan di pondok wisata. Selain itu juga kompetensi pilihan untuk mempromosikan produk dan jasa pondok wisata kepada wisatawan, menyediakan layanan produk pondok wisata. Jenjang Pelaksana Pondok Wisata (*Homestay*) memiliki Kompetensi inti untuk melakukan kebersihan, Kesehatan, keamanan, dan kelestarian lingkungan di pondok wisata; menyediakan layanan makanan dan minuman di pondok wisata; membangun komunikasi dengan wisatawan di pondok wisata. Selain itu Kompetensi pilihan untuk melakukan kebersihan, Kesehatan, keamanan, dan kelestarian lingkungan di pondok wisata; memberikan pertolongan pertama di pondok wisata. Pada Gambar 2 berikut ditampilkan suasana pada saat kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Kegiatan *Workshop* di Yogyakarta

Setelah mendapatkan tanggapan dan masukan dari peserta kegiatan, diperoleh hasil jenjang kualifikasi mengalami perubahan menjadi Jenjang 2 dan Jenjang 3 saja. Jenjang 4 berubah menjadi Jenjang 3 dengan Pengelola Pondok Wisata kemungkinan jabatannya dari *Manager* Pondok Wisata (*homestay*) menjadi Koordinator Pondok Wisata (*Homestay*). Untuk Jenjang 2 masih tetap. Rancangan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (RKKNI) untuk Jenjang Kualifikasi 2 memiliki kualifikasi mampu melaksanakan satu tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur dibawah pengawasan langsung atasannya. Selain itu harus bertanggung jawab atas pengelolaan operasional dan pemasaran Pondok Wisata

(*Homestay*) lainnya dalam suatu kompleks atau area wisata, serta berperan penting dalam menyediakan tempat tinggal yang nyaman dan memastikan pengalaman yang menyenangkan bagi para wisatawan yang menginap di Pondok Wisata (*Homestay*). Kemungkinan jabatannya adalah Operator Pondok Wisata (*Homestay*). Untuk Jenjang Kualifikasi 3 memiliki kualifikasi mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik dengan menganalisis secara terbatas, memiliki metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur. Selain itu juga memiliki peran kunci dalam mengelola, mengawasi dan mengembangkan operasional, serta pengalaman tamu di Pondok Wisata (*Homestay*). Tugas dan tanggung jawabnya yang melibatkan berbagai aspek, termasuk manajemen, pemasaran, pelayanan pelanggan dan pengembangan bisnis. Kemungkinan jabatannya adalah Koordinator Pondok Wisata (*Homestay*).

Materi yang terakhir mengenai Rancangan Skema Okupasi. Dalam materi ini dijelaskan mengenai okupasi jabatan, deskripsi kerja, jenjang, tugas kerja, persyaratan, sertifikasi, dan verifikasi dari setiap jenjang okupasi. Jenjang okupasi terdiri dari Jenjang 3 untuk jabatan Koordinator pondok wisata (*homestay*) dan Jenjang 2 untuk jabatan Operator pondok wisata (*homestay*).

KESIMPULAN

Dari kegiatan Workshop yang sudah dilaksanakan diperoleh hasil kesepakatan bahwa pemetaan Standar Kompetensi yang menjadi dasar dalam perumusan terdapat 11 fungsi dasar yang merupakan Unit Kompetensi Berdasarkan Pemaparan dari 11 Kompetensi Elemen Kompetensi dan Kriteria Unjuk Jenjang Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pondok Wisata (*Homestay*). Selain itu Kualifikasi Nasional Indonesia Pondok Wisata (*Homestay*) meliputi pengelolaan Pondok Wisata (*Homestay*) Jenjang 3 dan pelaksanaan Pondok Wisata (*Homestay*) Jenjang 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Mertha, I W. & Pitanatri, P., D., S. (2018). *Homestay: Mozaik Pariwisata Berbasis Kerakyatan*. Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua- Bali.
- Permenparekraf Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata (Indonesia). Diakses pada tanggal 30 Desember 2023 dari <https://peraturan.go.id/id/permenparekraf-no-9-tahun-2014>
- Permenparekraf Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata (Indonesia). Diakses pada tanggal 30 Desember 2023 dari laman <https://peraturan.bpk.go.id/Download/164329/PERMENPAREKRAF%20NOMOR%2018%20TAHUN%202016.pdf>
- Permenparekraf Nomor 4 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Dana Pelayanan Kepariwisatahan Tahun Anggaran 2022 (Indonesia). Diakses pada tanggal 30 Desember 2023 dari laman <https://peraturan.bpk.go.id/Download/304855/Permenparekraf%20Nomor%204%20Tahun%202022.pdf>

